

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab hasil dan pembahasan, maka dampak kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap peserta pelatihan kerja di Kota Metro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap peserta pelatihan kerja dalam memberikan Dampak (*Impact*) perluasan lapangan kerja sulit dicapai, lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Metro yang memperoleh pekerjaan relatif rendah. Hal ini terjadi karena persaingan tenaga kerja di pasar kerja. Apalagi peserta pelatihan kerja memang terdiri dari tingkat pendidikan rendah. Sehingga menyulitkan lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Metro bersaing dan mendapatkan pekerjaan dengan mudah.
2. Sedangkan dampak kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap peserta pelatihan kerja dalam memunculkan wirausaha baru juga belum optimal. Jumlah lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Metro yang berwirausaha mandiri setiap tahunnya menurun. Hal ini disebabkan karena kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai lembaga pelatihan hanya bertumpu pada pemberian materi dan praktek kerja saja, tidak adanya pemahaman atau pembelajaran tentang kewirausahaan.

## B. Saran

Dari kesimpulan tersebut penulis memberikan saran kepada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Metro supaya dapat lebih memberikan dampak perluasan lapangan kerja dan munculnya wirausaha baru :

1. Kebijakan pemerintah terhadap Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai lembaga pelatihan diperlukan adanya kerjasama dengan pihak pengguna tenaga kerja seperti perusahaan atau industri sehingga kebijakan terhadap Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap peserta pelatihan kerja dapat mencapai dampak yang diharapkan dalam perluasan lapangan kerja yang maksimal.
2. Untuk meningkatkan dampak dalam memunculkan wirausaha baru kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) dalam pelaksanaannya dapat ditambahkan dengan memberikan program pendidikan yang menitikberatkan pada jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan). *Entrepreneur* adalah satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal.

Pola pendidikan sedemikian ini menuntut peserta untuk bisa produktif, lebih menitikberatkan pada penggalian potensi diri. Misalnya peserta pelatihan memiliki minat dan potensi kemampuan dibidang otomotif, maka hal demikian perlu dikembangkan dengan sedemikian tajam. Ketika potensi demikian diketahui dan sudah bisa ditumbuhkan, ini kemudian mengarahkan peserta untuk dipompa semangat, upaya dan kejiwaan untuk menekuni itu. Ini bisa dikembangkan dan ditumbuhkan dengan sedemikian pesat ketika proses

pembelajaran yang dikembangkan di pelatihan kerja tersebut secara langsung berkenaan dengan minat dan potensi kemampuan yang dimiliki peserta.